

**PENINGKATAN DISIPLIN ANAK KELOMPOK B TK NURUL
MUHAJIRIN MELALUI METODE TOKEN EKONOMI**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini**



Oleh:

**LUTVIA MARIA ULVA
NIM. 1786207004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia 0 – 6 tahun adalah usia keemasan bagi anak atau sering disebut juga dengan usia emas (*golden age*) dimana pada usia itu adalah rentang waktu yang sangat baik untuk memberikan stimulus atau rangsangan yang positif bagi tumbuh kembang anak itu sendiri.

Bagian dari anak yang dikembangkan dapat meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial-emosional, kreatifitas dan bahasa (Suyanto 2005 : 130). Pada masa usia emas (*golden age*) anak sangat mudah dalam menerima informasi dan pengetahuan yang diberikan kepada anak, baik informasi yang berupa positif maupun yang negative, oleh karena itu masa *golden age* ini juga termasuk masa yang sangat rentan dan juga masa yang sangat menentukan dalam terbentuknya karakter seseorang.

Tujuan program kegiatan belajar anak taman tanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan,

keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Di samping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Salah satu aspek yang juga sangat penting untuk dikembangkan sejak dini ialah aspek perkembangan moral. Menurut (Wantah, 2005) *Webster's New World Dictionary* moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Dengan demikian perkembangan moral penting sekali untuk di stimulasi agar anak dapat memiliki moral yang baik sebagai bekal untuk kehidupannya di rumah, di sekolah maupun di masyarakat nantinya.

Dalam pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2012 bahwa Pendidikan karakter terdapat delapan nilai yaitu kepercayaan, respek, tanggung jawab, keadilan, peduli, kewarganegaraan, mandiri dan demokrasi. Akan tetapi selian dari delapan aspek diatas, karakter yang tidak kalah penting dan harus kita tanamkan kepada diri anak sejak usia dini adalah sikap disiplin, dengan

disiplin anak dapat memperoleh Batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah, dengan sikap disiplin maka anak akan lebih mudah dalam memperoleh kesuksesan kelak dikemudian hari. Sikap disiplin sangat sulit kita dapatkan dengan begitu saja tanpa usaha dan kerja keras sejak dini. Oleh karena itu kita dapat mengupayakan terbentuknya sikap disiplin dengan melakukan beberapa hal diantaranya upaya yang paling mendasar adalah dengan mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin. Selain itu, kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah sejak usia balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja yaitu dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Spock menjelaskan bahwa terdapat dua cara dalam membesarkan anak, yaitu konsep disiplin positif dan negative (Wantah, 2005 : 142). Menurut konsep positif dari disiplin ialah sama dengan Pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam disiplin diri dan pengendalian diri serta akan melahirkan motivasi dari dalam diri. Sedangkan, konsep negative disiplin berarti pengendalian diri dengan kekuasaan luar, yang merupakan bentuk pengekangan dengan cara yang tidak disukai, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin negative dapat memperbesar ketidakmatangan individu. Fungsi pokok disiplin adalah mengajarkan anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke

dalam jalur yang berguna dan diterima secara rasional. Oleh karena itu disiplin positif berpengaruh baik terhadap perilaku anak.

Indikator perilaku disiplin anak-anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa anak yang berada pada rentan usia 5-6 tahun diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam menaati aturan kelas (kegiatan, aturan). Sedangkan Wiyani (2014) mengungkapkan ada empat indikator bahwa anak menunjukkan sikap kedisiplinan dalam menaati aturan yaitu membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, menaati peraturan yang berlaku, dan berangkat sekolah tepat waktu.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penulis di TK Nurul Muhajirin Indra Sakti, pada kelompok B yang berjumlah 17 anak terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap kurang disiplin diantaranya ada 3 orang anak yang tidak mau merapikan mainan setelah digunakan, ada 2 orang anak yang ketika jam istirahat telah selesai tetapi mereka masih asik bermain diluar kelas, ada 2 orang anak yang ketika guru menjelaskan pembelajaran mereka pergi keluar kelas tanpa seizin guru, ada 2 orang anak yang suka mengganggu temannya ketika sedang belajar di kelas dan ada 3 orang anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berarti dari 17 anak terdapat 12 anak yang memiliki atau menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal itu menunjukkan bahwa anak-anak belum mengetahui adanya peraturan yang harus ditaati ketika di sekolah. Anak yang belum memiliki

ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib berarti sikap disiplin anak masih harus ditingkatkan lagi. Pendidik, baik guru maupun orang tua dirumah hendaknya memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

Upaaya guru untuk mengatasi kurangnya disiplin adalah dengan memberi teguran dan peringatan kepada anak, misalnya dengan mengatakan “anak-anak ayo berdo’a dengan sungguh-sungguh, ceritanya nanti lagi ya setelah selesai berdo’a” akan tetapi, yang terjadi adalah beberapa anak malah mengabaikan peringatan tersebut atau mungkin hanya dilakukan beberapa saat setelah itu mereka asyik bercerita lagi dengan teman-temannya. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan guru agar kedisiplinan anak dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan pemberian penghargaan (*reward*).

Hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk pujian atau kata-kata. Hal ini penting, karena anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Maslow (Wantah, 2005 : 164) mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan (*reward*) juga merupakan sesuatu hal positif yang diraih anak setelah melakukan tindakan yang baik. Dengan demikian pemberian *reward* kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan serta membuat anak menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian *reward* anak akan berusaha berperilaku disiplin. Pemberian *reward* ini dapat

dibedakan menjadi dua jenis yaitu verbal dan non verbal. *Reward* verbal yaitu berupa kata-kata, pujian atau dorongan yang dapat menguatkan tingkah laku positif anak. Sedangkan *reward* non verbal yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan badan, sentuhan, dan symbol atau benda. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti berniat melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses metode token ekonomi ini diterapkan pada anak kelompok B TK Nurul Muhajirin?
2. Apakah metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana proses token ekonomi ini diterapkan pada anak kelompok B TK Nurul Muhajirin.
2. Mengetahui penggunaan metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan dari penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu berkenaan dengan upaya peningkatan kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi.
- b. Sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai upaya peningkatan kedisiplinan melalui metode token ekonomi.

2. Manfaat secara praktis

Bagi orang tua wali murid TK Nurul Muhajirin agar dapat mengetahui perubahan sikap disiplin anak melalui metode token ekonomi khususnya untuk anak kelompok B di TK Nurul Muhajirin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian diatas, maka peneliti merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang diajarkan disekolah
2. Token Ekonomi adalah adalah salah satu Teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

a. Konsep Kedisiplinan

Secara umum disiplin mengarah pada sikap taat dan tertib terhadap peraturan yang ada. Kata disiplin sering diungkapkan seseorang jika melihat suatu sekolah yang menerapkan tata tertib sekolah secara ketat dan tanpa kompromi. Sekolah yang menerapkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas (Urip, 2011). Disiplin berasal dari kata *disciple* artinya orang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, apakah itu orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat. Disiplin dapat diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah (Mashar, 2011).

Menurut Putra (2012) disiplin adalah proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri. Jadi disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan control dirinya. Sedangkan menurut Alim (2016) disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang

tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya. Menurut Imran (2017: 173) kedisiplinan dapat diartikan sebagaisuatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki siswa disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Wantah, 2015: 140).

Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman, menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Pada masa lampau dianggap bahwa disiplin perlu untuk menjamin anak agar tidak ditolak masyarakat. Namun, sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin bila mereka ingin Bahagia dan menjadi orang yang baik. Adapun cara mendisiplinkan yang banyak digunakan yaitu dengan menggunakan peraturan sebagai pedoman dalam berperilaku. Secara filosofis, perilaku disiplin muncul karena hasil proses penyadaran dan kesadaran yang hakiki melalui proses perenungan kemanusiaan sehingga mustahil jika dalam komunitas religius muncul perilaku tidak disiplin. Maka dari itu,

sanksi yang diberikan pada mereka yang tidak disiplin biasanya merupakan sanksi moral karena mereka melanggar kaidah moralitas.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah perilaku yang harus diterapkan kepada anak agar anak tersebut dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

b. Faktor Kedisiplinan

Menurut Gunarsa (2012) dalam menanamkan disiplin pada anak terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya :

- 1) Menyadari adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif anak.
Dengan azas perkembangan aspek kognitif, maka cara yang dilakukan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif anak.
- 2) Menanamkan disiplin anak harus dimulai sejak dini yakni sejak anak mulai mengembangkan pengertian-pengertian dan mulai bisa melakukan sendiri.
- 3) Menggunakan teknik demokratis sebanyak mungkin dalam usaha menanamkan disiplin. Pendekatan yang berorientasi pada kasih sayang harus dipakai sebagai dasar untuk menciptakan hubungan baik dengan anak.
- 4) Penggunaan hukuman harus diartikan sebagai bentuk sikap tegas, konsekwensi dan konsisten dengan dasar bahwa yang dilakukan

bukan di anak atau perasaan anak, melainkan perbuatannya yang melanggar aturan.

- 5) Menanamkan sikap disiplin secara berkelanjutan, menanamkan disiplin bukanlah kegiatan “sekali jadi” melainkan harus berkali-kali, mendorong anak untuk bersikap disiplin juga perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan dimana anak bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kedisiplinan yang sangat penting adalah sejak kapan anak tersebut dikenalkan pada perilaku disiplin dan apakah kedisiplinan itu terus-menerus di terapkan kepada anak tersebut atau hanya sesekali saja perilaku disiplin tersebut diterapkan kepada anak tersebut.

c. Indikator Kedisiplinan

Indikator perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD menjelaskan bahwa anak yang berada pada rentan usia 5-6 tahun diharapkan mampu mencapai keberhasilan dan menaati aturan kelas (kegiatan, aturan).

Berdasarkan pedoman Pendidikan karakter pada Pendidikan anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012 : 20) menyebutkan bahwa terdapat tujuh indikator kedisiplin, yaitu :

- 1) Selalu datang tepat waktu.
- 2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.
- 3) Mengguankan benda sesuai dengan fungsinya.
- 4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.
- 5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati.
- 6) Tertib menunggu giliran.
- 7) Menyadari akibat bila tidak disiplin

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa idikator kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena hal yang dilakukan sudah sangat sering kita terapkan pada kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Munawaroh (2016: 55) yaitu mengajarkan kepatuhan.

Sedangkan menurut Rachmawati (2015: 41) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- 2) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- 3) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Untuk itu bagi orang tua atau guru yang akan menerapkan disiplin atau tata tertib hendaknya memberitahukan terlebih dahulu kepada anak atau siswa tentang manfaat dan resiko dalam menjalani disiplin. Melalui pemberitahuan dan penjelasan terlebih dahulu anak atau siswa akan menyadari kegunaan peraturan atau disiplin yang akan dilakukan, sehingga tidak ada rasa beban dan dipaksa.

Peran disiplin bagi anak atau siswa yang konsisten akan mendatangkan manfaat bagi orang tua dan guru karena dengan disiplin anak atau siswa dalam jangka pendek akan dapat mengontrol segala tingkah laku dan perbuatannya. Setelah sikap disiplin sudah menjadi kebiasaan dalam hidup anak atau siswa nantinya akan membentuk watak dan karakter bagi anak dan siswa tersebut. Untuk jangka panjang anak atau siswa akan menjasikan manusia yang tertib, dapat membedakan serta memilih hal yang positif dalam hidupnya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar dapat berperilaku seperti norma-norma yang dianut sehingga akan mempermudah kehidupan anak dimasa mendatang.

e. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini

Disiplin tidak tertanam begitu saja, akan tetapi perkembangan disiplin terbagi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dari usia 0-8 tahun, adapun karakteristik perkembangan disiplin itu ialah :

1) Perkembangan disiplin pada masa bayi (0-3 tahun)

Fenomena yang tampak padausia 0-3 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya :

a) Menyusui tepat pada waktunya.

- b) Makan tepat pada waktunya.
 - c) Tidur tepat pada waktunya.
 - d) Berlatih *toilet training*
- 2) Perkembangan disiplin pada masa kanak-kanak (3-8 tahun)

Perilaku disiplin yang tampak pada anak usia 3-8 tahun, diantaranya :

- a) Disiplin melalui cerita fiktif maupun cerita sebenarnya.
- b) Dapat diajak bertukar pikiran, konsekwensi yang harus diterima apabila berbuat salah dan apabila berbuat benar.
- c) Disiplin melalui kegiatan sehari-hari.
- d) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya
- e) Dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai.
- f) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- g) Membuat peraturan atau tata tertib di rumah secara menyeluruh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan disiplin anak berbeda-beda tergantung dari tingkat usia anak itu sendiri.

2. Token Ekonomi

a. Konsep Metode Token Ekonomi

Salah satu cara membangkitkan motivasi siswa ialah melalui pemberian penghargaan. Dari berbagai penelitian terbukti bahwa penghargaan yang diberikan secara berulang-ulang akan mengubah perilaku yang diharapkan sehingga menjadi kebiasaan. Penghargaan dapat meningkatkan kepuasan dan kesenangan. Rasa puas dan rasa senang merupakan bagian penting yang dapat membangkitkan suasana belajar yang lebih efektif. Pada masa kanak-kanak penghargaan mempunyai nilai edukatif yang sangat penting. Penghargaan akan membuat mereka mengulangi perilaku tersebut sehingga menjadi perilaku yang positif.

Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Seseorang menerima token dengan cepat setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu objek atau hadiah yang penuh dengan arti.

Menurut G. Corey (2013) mengemukakan bahwa token ekonomi merupakan salah satu contoh dari perkuatan yang ekstrinsik yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pematik diujung tongkat”. Secara singkat token ekonomi merupakan sebuah

system *reinforcement* atau penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadahi atau diberikn penguatan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Tujuan utama suatu token ekonomi adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa token ekonomi adalah system perlakuan kepada setiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, hadiah dikumpulkan sebanyak mungkin, setelah terkumpul hadiah-hadiah tersebut dapat ditukarkan dengan penghargaan yang bermakna.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah suatu metode yang dapat diterapkan untuk mengubah perilaku seseorang, dari perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan atau mempertahankan perilaku yang diinginkan didalam diri seseorang.

b. Tujuan Token Ekonomi

Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang mal adaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan (Corey, 2013: 216). Token ekonomi bertujuan untuk mengubah perilaku ekstrinsik menjadi perilaku intrinsik. Dengan pelaksanaan token ekonomi diharapkan bahwa perolehan tingkah laku

yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa token ekonomi bertujuan untuk memunculkan perilaku baru yang diinginkan dan menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Token Ekonomi

Dalam memberikan token ada beberapa langkah utama yang harus dipersiapkan Kurniawati (2010 : 90) menyebutkan beberapa langkah tersebut, diantaranya:

1) Menentukan Perilaku Target

Semakin homogen individu kelompok yang dikenai token ekonomi, maka akan semakin mudah menstandarisasikan aturan-aturan yang berlaku dalam token ekonomi.

2) Mencari Garis Besar

Yakni memperoleh data sebelum melakukan penanganan, biasanya melalui pengamatan selama dua minggu terhadap perilaku target. Sesudah program dimulai kita bisa membandingkan data dengan yang diperoleh saat menentukan garis besar, sehingga dapat menentukan efektivitas program.

3) Memilih *back up reinforcer*

Perlu diperhatikan bagaimana karakteristik peserta program dan apa saja kira-kira barang yang dibutuhkan. Barang yang menjadi pengukuh haruslah barang yang dapat digunakan atau *consumable*.

Perlu diperhatikan pula tempat penyimpanan dan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program.

4) Memilih tipe token yang akan digunakan.

Secara umum tipe token harus menarik, ringan, mudah dipindahkan, tahan lama, mudah dipegang, dan tidak mudah dipalsukan. Beberapa contoh yaitu : setiker, keeping logam, coin, poin, stempel yang dicap dibuku, tanda bintang, kartu dan lain sebagainya.

5) Mengidentifikasi lokasi yang tepat.

Token dapat diberikan dimana saja, asalkan diberikan setelah perilaku target muncul.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah pelaksanaan token ekonomi haruslah sistematis dan berurutan sehingga penerapan metode token ekonomi dapat berjalan dengan baik.

d. Kriteria Pemilihan Token Ekonomi

Dalam pemilihan token setidaknya disesuaikan dengan kondisi anak, Kurniawati (2010 : 91) menyatakan beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan token, diantaranya :

- 1) Disukai atau menarik perhatian anak.
- 2) Mencukupi bila diperlukan.
- 3) Praktis tidak menyusahkan.
- 4) Dalam bentuk yang tidak boleh dihimpunkan, dilihat, disentuh dan dibilang.

- 5) Tidak mudah diperoleh di tempat lain atau tidak mudah dipalsukan.
- 6) Tahan lama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan token ekonomi haruslah yang menarik bagi anak, mudah dibawa dan juga bermanfaat bagi anak.

e. **Kebaikan dan Kelemahan Metode Token Ekonomi**

Suatu metode pasti mempunyai kebaikan dan kelemahan dalam penerapannya, Kurniawati (2010 : 92) dalam hal ini menyebutkan beberapa kebaikan dan kelemahan token ekonomi, diantaranya :

- 1) Kebaikan metode token ekonomi, diantaranya :
 - a) Menangani anak-anak dengan masalah *antisocial*.
 - b) Menurunkan tingkat absen dan meningkatkan performa akademik.
 - c) Mengurangi perilaku agresif anak.
 - d) Mengelola perilaku anak dalam keluarga.
- 2) Kelemahan metode token ekonomi, diantaranya :
 - a) Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar.
 - b) Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuhan pendukung (*back reinforce*).
 - c) Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak pasti

memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga dengan metode token ekonomi ini akan tetapi dari uraian kebaikan dan kelemahan metode token ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan yang diperoleh lebih banyak daripada kekurangannya tergantung pada bagaimana metode tersebut diterapkan dalam keseharian anak.

B. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Markus Apriadi Joko Prakoso (2016) yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah Melalui *Token Economic* pada Anak Kelompok A di TK Taman Indria Dlingo”. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif yang menggunakan *token economic* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Subyek yang diteliti yaitu anak kelompok A usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah menggunakan *token economic*. Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa dari Siklus I sampai Siklus II yaitu Siklus I 65,63% dan Siklus II 93,75%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh NL Purniawati (2014) dengan judul “Penerapan Teknik *Token Economy* Berbantuan Media Kartu Pasangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini”

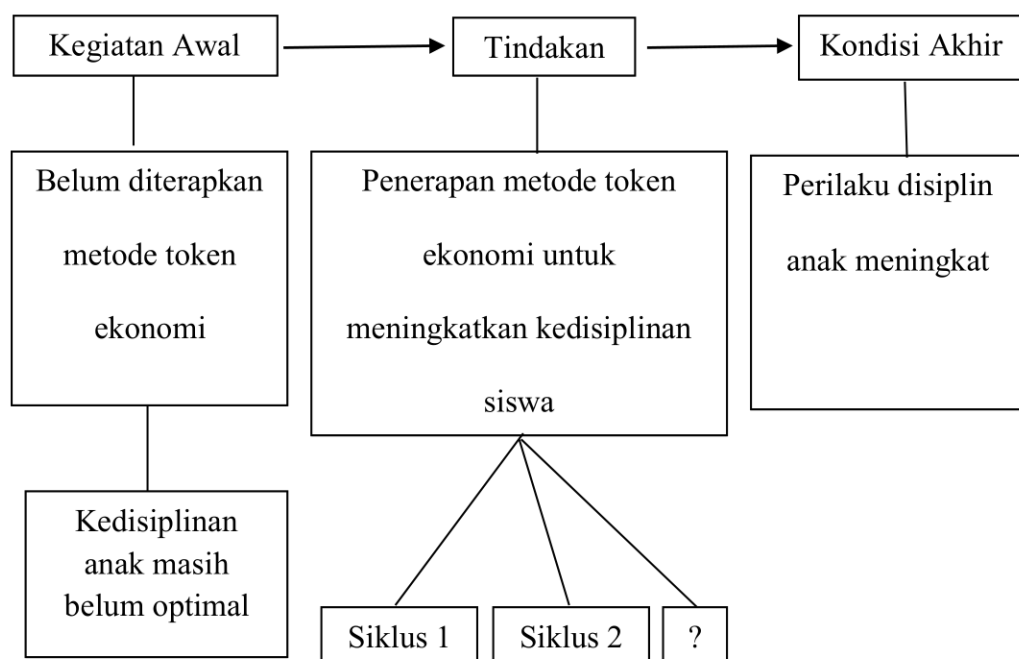
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif pada anak-anak Kelompok B semester II di Taman Kanak-kanak Dharma Putra Pacung tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan teknik *token economy* berbantuan media kartu pasangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dari penelitian ini adalah 13 anak-anak TK Kelompok B semester II tahun pelajaran 2013/2014. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. Peningkatan sebaran data-data dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 18%.

C. Kerangka Pemikiran

Perilaku disiplin diharapkan dapat membentuk karakter anak yang baik pada diri anak tersebut. Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan disiplin salah satunya adalah dengan pemberian *reward*. Terdapat dua jenis bentuk *reward* yaitu *reward* yang berupa non fisik seperti senyuman, pujian atau kata-kata yang memotivasi, dan *reward* fisik seperti pemberian bintang, poin, koin atau bisa berupa hadiah. *Reward* dalam bentuk fisik bisa salah satunya bisa menggunakan metode token ekonomi.

Dalam metode token ekonomi anak akan diberikan benda dapat berupa bentuk bintang atau koin sesaat setelah anak itu menunjukkan perilaku yang dikehendaki dan kemudian bintang atau koin tersebut dapat disimpan oleh anak tersebut pada papan token yang telah disiapkan oleh guru, setelah selesai pembelajaran atau mendekati waktu pulang sekolah maka bintang atau koin

tersebut akan dihitung dan tiga anak dengan perolehan token terbanyak dapat menukarkan tokennya dengan hadiah yang di inginkan. Hadiah dapat berupa barang yang bersifat mendidik (penghapus, pensil dan lain-lain). Dengan demikian diharapkan melalui metode token ekonomi dapat meningkatkan disiplin anak.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori diatas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini bahwa dengan menggunakan metode token ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di TK Nurul Muhajirin Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan April - Mei tahun pembelajaran 2020-2021 pada anak kelompok B TK Nurul Muhajirin.

3. Karakteristik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kedisiplinan melalui metode token ekonomi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Nurul Muhajirin yang berjumlah 17 anak dan terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok B karena kedisiplinan siswa-siswi kelompok B masih perlu ditingkatkan lagi dan juga sebagai bekal bagi kelompok B untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin melalui metode token ekonomi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya meliputi empat tahap kegiatan yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini adalah persiapan dan strategi bertanya dan mendorong anak untuk menjawab pertanyaanya sendiri. Rencana kegiatan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci terhadap segala keperluan penelitian pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, dan metode yang akan diajarkan.

2. Tindakan (*acting*)

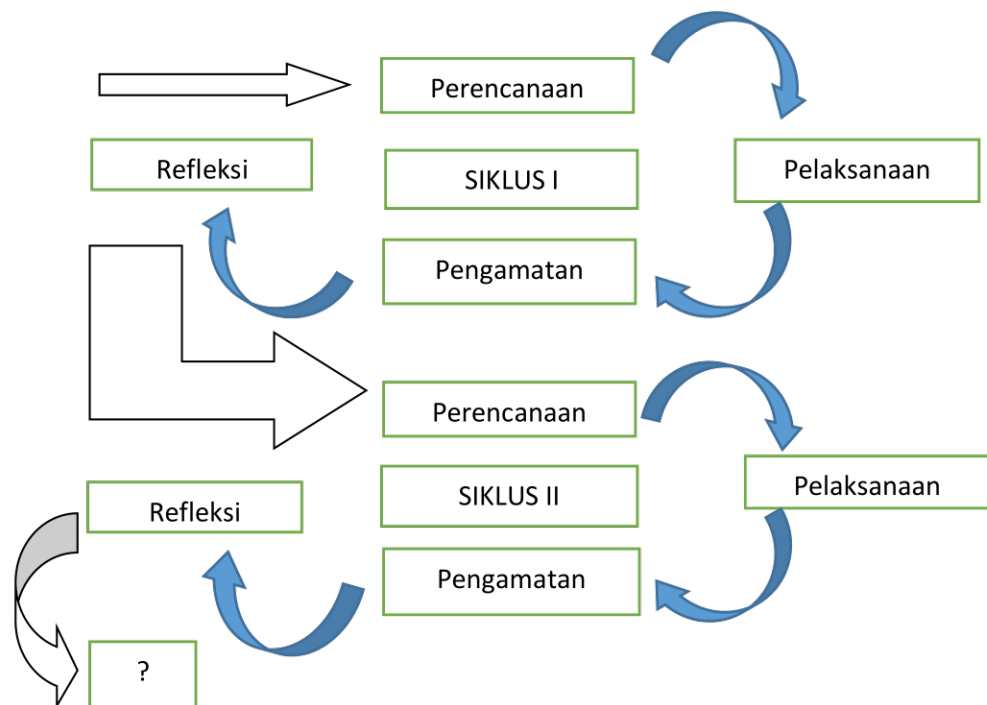
Pada tahap tindakan peneliti mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswi guna mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka minati.

3. Observasi

Tahap observasi ialah tahap dimana pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa-siswi dicatat atau direkam untuk melihat apa yang terjadi. Pengamat juga membuat catatan-catatan kecil dalam buku hariannya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mekemukakan kembali apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuan refleksi adalah untuk memecahkan masalah yang ada guna memperbaiki proses belajar mengajar siswa pada khususnya dan memperbaiki mutu Pendidikan pada umumnya.



Gambar 3.1

Siklus (Arikunto, S. 2010: 16)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan dalam penelitian. Pada prosedur penelitian ini guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat sebelumnya oleh guru kelas dan guru pendamping (jika ada).

Prosedur penelitian ini mengacu pada bagan alur penelitian arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan atau Observasi
4. Refleksi

Berikut uraian dari inti skenario yang dilakukan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu :

1. Guru atau peneliti mengkondisikan anak untuk menjelaskan aturan main sebelum proses pembelajaran dimulai dengan akan memberikan *token* apabila perilaku yang diinginkan muncul, misalnya perilaku yang muncul ialah masuk kelas tepat waktu ketika kelas baru dimulai dan setelah istirahat, merapikan mainan ketika selesai digunakan, maka guru sesegera mungkin memberikan *token* pada anak tersebut.

2. Guru atau peneliti menunjukkan papan token dan pengukuh.
3. Guru atau peneliti menjelaskan bahwa *token* akan diterima ketika perilaku yang diinginkan muncul.
4. Guru atau peneliti menginformasikan ada lima indikator atau perilaku yang akan dinilai yaitu :
 - a. Masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat habis.
 - b. Tidak keluar kelas saat pembelajaran kecuali dengan izin guru
 - c. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru
 - d. Tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas
 - e. Merapikan mainan ketika selesai digunakan
5. Pada kegiatan akhir guru menunjukkan perolehan *token* dan menginformasikan perilaku yang akan dinilai pada hari berikutnya.
6. Masing-masing anak minimal mengumpulkan sebanyak 5 buah token untuk dapat ditukarkan dengan hadiah atau hak istimewa dari guru atau peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Margono. S (2010) Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang obyektif.

Adapun Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobserfasi perubahan perilaku disiplin anak kelompok B TK nurul Muhajirin dengan menggunakan metode token ekonomi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam penelitian ini penulis membutuhkan dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasi segala tindakan atau perilaku anak yang berhubungan dengan kedisiplinan serta pengambilan foto ketika proses penukaran *token* dengan benda atau hak istimewa sesuai dengan keinginan anak.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang menggunakan *checklist*. *checklist* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda centang tentang aspek yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2011: 93).

Adapun kisi-kisi instrument observasi yang berbentuk Tabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Lembar Observasi Guru

Aspek Yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
Guru datang ke sekolah tepat waktu (30 menit sebelum pelajaran di mulai)				
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam				
Guru menanyakan kabar siswa hari ini				
Guru dan siswa berdoa'a Bersama				
Kegiatan Inti				
Guru menjelaskan kegiatan sesuai RPPH				
Kegiatan Penutup				
Guru dan siswa merapikan kelas sebelum pulang				
Guru mennyanyakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini				
Guru menyampaikan kegiatan untuk hari selanjutnya				
Guru menyampaikan siapa siswa yang mendapatkan reward paling banyak pada hari itu				
Guru dan siswa membaca do'a bersama				
Guru memberi salam				

Kriteria penilaian adalah sebagai beriku :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| 1 : Tidak dilaksanakan | 2 : Dilaksanakan dengan kurang baik |
| 3 : Dilaksanakan dengan cukup baik | 4 : Dilaksanakan dengan sangat baik |

Tabel 3.2
Tabel Lembar Observasi Siswa

Nama Anak :

Tempat/Tanggal :

Pengamat :

Petunjuk : Gunakan tanda (√) untuk mengisi lembar pengamatan

Keterangan : BSB : Berkembang Sangat Baik : 4
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 3
 MB : Mulai Berkembang : 2
 BB : Belum Berkembang : 1

Prosedur penggunaan instrument :

1. Guru mengamati perilaku disiplin yang dilakukan anak
2. Guru memberikan sekor berbentuk token (tanda bintang) kepada anak yang menunjukkan perilaku yang diinginkan.
3. Guru memberi tanda (√) untuk setiap anak yang menunjukkan perilaku yang diinginkan sesuai dengan instrument penilaian pada kolom sekor.

No	Pernyataan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat sudah selesai				
2.	Anak tidak keluar kelas pada saat pembelajaran kecuali dengan izin guru				
3.	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru				
4.	Tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas				
5.	Merapikan mainan ketika selesai digunakan				

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Perilaku Disiplin Anak

No	Indikator Kedisiplinan	Sekor Kemampuan			
		BSB	BSH	MB	BB
		4	3	2	1
1.	Masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat sudah selesai	Anak langsung masuk kelas Ketika mendengar bel baru berbunyi	Anak masuk kelas Ketika bel sudah selesai berbunyi	Anak masuk kelas setelah dipanggil oleh guru	Anak masuk kelas setelah guru ingin menutup pintu kelas
2.	Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru	Anak meminta izin dengan mengangkat tangan Ketika ingin keluar kelas	Anak membuka pintu kelas lalu meminta izin keluar kelas	Anak keluar kelas dan baru izin setelah kembali ke kelas	Anak tidak izin sama sekali Ketika keluar kelas
3.	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru	Anak selalu menyelesaikan tugas tanpa dibantu oleh guru	Anak menyelesaikan tugas dengan bantuan guru	Anak mengerjakan tugas tapi tidak selesai	Anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru
4.	Tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas	Anak tidak suka mengganggu teman dan suka melerai temannya yang berkelahi	Anak tidak suka mengganggu teman tetapi juga tidak peduli dengan teman yang lain	Anak mengganggu teman dan mau meminta maaf	Anak mengganggu teman dan tidak mau meminta maaf
5.	Merapikan maiana ketika selesai digunakan	Anak selalu merapikan maian tanpa diminta oleh guru	Anak merapikan maianan ketika diminta oleh guru	Anak merapikan maiana tetapi harus selalu dibantu oleh guru	Anak tidak mau merapikan maianan meski dibantu oleh guru

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BB : Belum Berkembang

Tabel 3.4
Instrument Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain	Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat sudah selesai
		Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru
	Mengatur diri sendiri	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru
	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas
Merapikan mainan ketika selesai digunakan		

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Muhajirin, Desa Indra Sakti, Kecamatan Tapung dengan alamat Jln. Poros Alamanda XII. TK Nurul Muhajirin memiliki 2 ruang kelas (1 ruang kelas B dan 1 ruang kelas B1), 1 ruang guru dan kepala sekolah, 1 dapur, 2 kamar mandi. Alat Permainan Edukatif (APE) yang dimiliki TK Nurul Muhajirin diantaranya APE dalam (bonek tangan, alat rebana, balok, pianica, puzzle, alat peran memasak, bakiak dan lain sebagainya) dan APE Luar (2 buah ayunan, 1 bola dunia, 4 seluncuran, 2 jungkat jangkit dan 1 jembatan gantung). TK Nurul Muhajirin memiliki 4 orang tenaga pendidik dan 1 kepala sekolah. Dengan jumlah siswa saat ini yaitu sebanyak 37 siswa. Pembelajaran yang diterapkan di TK Nurul Muhajirin mengacu pada kurikulum 2013.

Penelitian ini mengambil *setting* tempat didalam ruang kelas, khususnya ruang kelas kelompok B, diaman anak kelompok B yang berjumlah 17 anak akan menjadi subjek penelitian ini. Ruang kelas kelompok B cukup memadai untuk ditempati oleh 17 anak, dengan berbagai macam APE didalamnya. Ruang kelas ini juga dilengkapi dengan 1 buah papan tulis dan 1 buah speaker.

2. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap perilaku kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin dan hasilnya peneliti menemukan ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin diantaranya yaitu ada 3 orang anak yang tidak mau merapikan mainan setelah digunakan, ada 2 orang anak yang ketika jam istirahat telah selesai tetapi mereka masih asik bermain diluar kelas, ada 2 orang anak yang ketika guru menjelaskan pembelajaran mereka pergi keluar kelas tanpa seizin guru, ada 2 orang anak yang suka mengganggu temannya ketika sedang belajar di kelas dan ada 3 orang anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 17 anak terdapat 12 anak yang memiliki atau menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 01 April 2021 di dalam kelas kelompok B TK Nurul Muhajirin selama proses belajar mengajar berlangsung pada hari itu. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang juga adalah sebagai guru kelas kelompok B tersebut. Hasil observasi kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin didokumentasikan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*.

Hasil observasi sebelum dilakukan Tindakan disajikan dalam Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	1	1	1	1	1	5	20	25%	BB
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	2	4	16	20	80%	BSB
5.	AH	2	3	2	2	2	11	20	55%	BSH
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	1	3	2	3	2	11	20	55%	BSH
8.	HD	2	1	2	2	2	9	20	45%	MB
9.	HS	2	2	1	2	2	9	20	45%	MB
10.	JCH	3	2	2	2	2	11	20	55%	BSH
11.	KAM	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
12.	MAK	2	1	2	2	2	9	20	45%	MB
13.	MH	1	2	2	2	2	9	20	45%	MB
14.	MRR	2	2	2	1	2	9	20	45%	MB
15.	QAP	2	2	1	2	2	9	20	45%	MB
16.	SS	2	2	2	1	2	9	20	45%	MB
17.	ZAS	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
Jumlah							169	340		MB
Persentase							49,75%			

Keterangan Indikator :

1. Masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat sudah selesai
2. Tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru
3. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru
4. Tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas
5. Merapikan mainan ketika selesai di gunakan

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Dari Tabel di atas diperoleh data bahwa pencapaian kedisiplinan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 11 anak dan Belum Berkembang (BB) ada 1 anak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 17 anak terdapat 12 anak yang masih harus ditingkatkan lagi kedisiplinanya dengan menggunakan metode token ekonomi. Metode token ekonomi dipilih karena dapat memotifasi anak untuk mengubah perilakunya sesuai dengan target perilaku yang telah ditentukan sebelumnya dengan memberikan token (bentuk bintang) sebagai symbol ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai target dan token (bentuk bintang) tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah yang diinginkan oleh anak tersebut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	11,77%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	17,65%
3.	Mulai Berkembang (MB)	11	64,70%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru pendamping dalam penyesuaian antara proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan disesuaikan dengan metode token ekonomi yang akan diterapkan pada setiap harinya dimana dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 1 siklus dengan 8 kali pertemuan.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan token ekonomi, diantaranya :
 - a) Token berbentuk bintang
 - b) Papan token untuk menyimpan bintang anak
 - c) Hadiah atau *reward* yang bersifat mendidik (penghapus, pensil, gantungan kunci dan lain sebagainya)
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan anak saat penelitian berlangsung.
- 4) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan siklus 1 dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 03 April 2021, 05 April 2021, 06 April 2021 dan 07 April 2021.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga 10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada hari pertama kegiatan awal setelah anak baris-berbaris dan membaca do'a serta bernyanyi dilanjutkan dengan guru kelas dan guru pendamping mengenalkan kepada anak apa itu token ekonomi lalu membuat peraturan yang akan disepakati bersama, setelah itu guru menunjukkan beberapa *reward* atau hadiah yang dapat anak miliki ketika anak meraih tiga teratas dalam perolehan token (bentuk bintang pada hari itu). Anak terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru

Memasuki kegiatan inti pada hari ini yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam, pembelajaran siang dan malam, anak diminta untuk melakukan kegiatan yaitu mencocokkan gambar sesuai dengan waktu kegiatannya, karena dihari pertama anak sangat antusias maka hampir semua anak menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai, dan guru

akan menyampaikan kepada anak tentang rencana pelaksanaan pembelajaran esok hari serta pengumuman 3 anak yang memperoleh token terbanyak dan boleh menukarkannya dengan hadiah yang diinginkan. Kegiatan ditutup dengan membaca do'a serta bernyanyi Bersama.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 05 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal anak dibuka dengan baris-berbaris, membaca do'a serta bernyanyi bersama. Pada hari kedua anak masih cukup antusias melaksanakan kegiatan sesuai aturan yang telah disepakati Bersama, sehingga pada kegiatan awal anak cukup tertib mengikuti kegiatan dan tidak saling mengganggu satu sama lain.

Memasuki kegiatan inti pada hari ini yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam, pembahasan mengenai Pelangi. Anak diminta melakukan kegiatan *finger painting* dengan menggunakan jari mereka yang diberi pewarna untuk membuat bentuk Pelangi, biasanya pada kegiatan yang berkaitan dengan warna anak cenderung suka mengganggu temannya dengan mencoretkan kepada buku tamnnya akan tetapi kali ini anak cukup tertib dalam melakukan kegiatan tersebut.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai, lalu setelah jam istirahat selesai anak-anak langsung memasuki kelas masing-masing. Sebelum guru menyampaikan tentang kegiatan esok hari serta mengumumkan 3 anak yang memperoleh token terbanyak, guru meminta anak merapikan kelas Bersama-sama. Kegiatan ditutup dengan do'a dan bernyanyi Bersama-sama.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 06 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal anak dibuka dengan baris-berbaris, membaca do'a serta bernyanyi bersama. Pada hari ketiga sebagian anak masih cukup antusias melaksanakan kegiatan sesuai aturan yang telah disepakati Bersama, sedangkan yang lainnya sudah mulai menunjukkan sikap acuh pada pon-pon kegiatan tertentu.

Memasuki kegiatan inti pada hari ini yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam, pembahasan mengenai udara dan angin. Anak diminta melakukan kegiatan membuat lingkaran, mengelompokkan benda sesuai beratnya dan mengena symbol huruf "z". Pada hari ketiga Sebagian besar anak sudah mulai

terbiasa meminta izin terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai dan sebelum guru menyampaikan tentang kegiatan esok hari serta mengumumkan 3 anak yang memperoleh token terbanyak, guru meminta anak merapikan kelas Bersama-sama, anak sangat antusias melakukan kegiatan tersebut karena ingin menambah perolehan token mereka. Kegiatan ditutup dengan do'a dan bernyanyi Bersama-sama.

4) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 07 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal setiap hari Kamis diisi dengan olah raga senam bersama-sama di halaman kelas dan dilanjutkan dengan makan bersama.

Memasuki kegiatan inti pada hari Kamis yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam, pembahasan mengenai banjir. Anak diminta melakukan kegiatan menebalkan tulisan "jagalah lingkunganmu". Memasuki hari keempat Sebagian anak masih cukup antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai. Lalu sebelum guru mengumumkan 3 anak yang memperoleh token terbanyak, pada hari ini guru terlebih dahulu menyampaikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari, Kegiatan ditutup dengan do'a dan bernyanyi Bersama-sama.

c. Observasi

Selama proses pertemuan pada siklus I seluruh kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan terdiri dari observasi guru dan observasi siswa dimana, observasi guru dilakukan oleh kepala sekolah atau tenaga pendidik yang sudah menempuh jenjang Pendidikan strata satu dan observasi siswa dilakukan oleh guru kelas.

1) Observasi guru

Dalam penelitian ini observasi guru menunjukkan hasil yang sangat baik dimana selama pembelajaran dari awal hingga akhir guru selalu melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang sudah disesuaikan dengan metode token ekonomi, sehingga pada periode siklus I hasil observasi yang diperoleh guru adalah pada pertemuan pertama dan kedua guru memperoleh nilai cukup baik sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat guru memperoleh nilai sangat baik.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

No	Tahap	Skor				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1.	Pertemuan I	0	2	5	4	Cukup Baik
2.	Pertemuan II	0	1	6	4	Cukup Baik
3.	Pertemuan III	0	1	3	7	Sangat Baik
4.	Pertemuan IV	0	1	4	6	Sangat Baik

2) Observasi Siswa

Pada lembar observasi siswa penilaian dilakukan dengan lembar observasi *checklist* dengan lima indikator penilaian yaitu masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat sudah selesai, tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru, tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas, serta merapikan mainan ketika selesai di gunakan. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
- b) 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
- c) 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
- d) 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Hasil yang diperoleh terkait peningkatan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin adalah sebagai berikut :

a) Siklus I Pertemuan I

Pada pertemuan pertama perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin sudah menunjukkan adanya peningkatan hal ini dikarenakan semangat anak dalam

memperoleh token (bentuk bintang) masih sangat tinggi, dan anak-anak juga sangat tertarik dengan hadiah yang dapat ditukar dengan token tersebut, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai BSH sebanyak 2 anak. Dari mulanya 3 anak yang memperoleh nilai BSH sekarang menjadi 5 anak.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan I

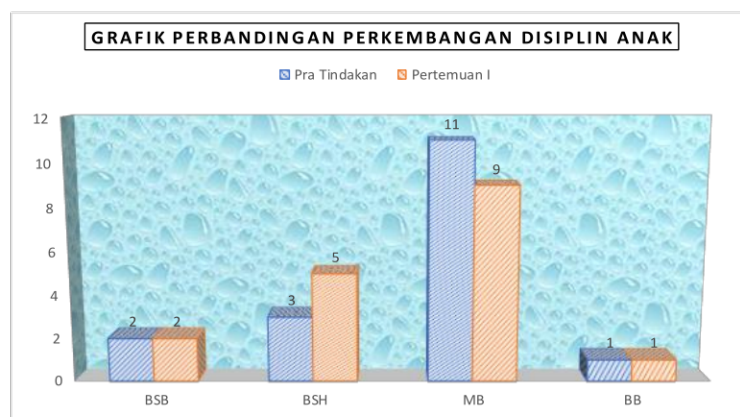
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	1	1	2	1	2	7	20	35%	BB
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	3	3	3	3	4	16	20	80%	BSB
5.	AH	3	3	2	2	2	12	20	60%	BSH
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	1	3	3	2	2	11	20	55%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	2	2	11	20	55%	MB
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	2	2	3	2	11	20	55%	MB
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							187	340		MB
Persentase							55%			

Tabel 4.5
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	11,77%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	9	52,94%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%

Tabel 4.6
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I
Pra Tindakan dan Pertemuan I

No	Kriteria	Pra Tindakan		Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	11,77%	2	11,77%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	17,65%	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	11	64,70%	9	52,94%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%	1	5,88%



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Siklus I
Pra Tindakan dan Pertemuan I

b) Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan kedua perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin kembali menunjukkan adanya peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai BSB sebanyak 1 anak. Dari mulanya 2 anak yang memperoleh nilai BSB sekarang menjadi 3 anak.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan II

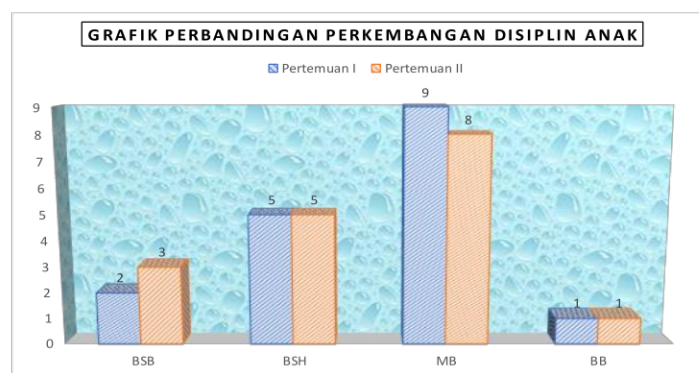
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	1	2	8	20	40%	BB
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	3	3	2	2	3	13	20	65%	BSH
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	3	2	2	11	20	55%	MB
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	2	2	11	20	55%	MB
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							197	340		
Persentase							57,94%			BSH

Tabel 4.8
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	17,65%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	8	47,06%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%

Tabel 4.9
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	11,77%	3	17,65%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	9	52,94%	8	47,06%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%	1	5,88%



Gambar 4.2
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

c) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin kembali menunjukkan adanya peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai BSB sebanyak 1 anak dan peningkatan perolehan nilai BSH sebanyak 1 anak, hal ini tidak lepas dari motivasi yang selalu diberikan oleh guru kelas berupa *reward* atau hadiah yang menarik bagi anak.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan III

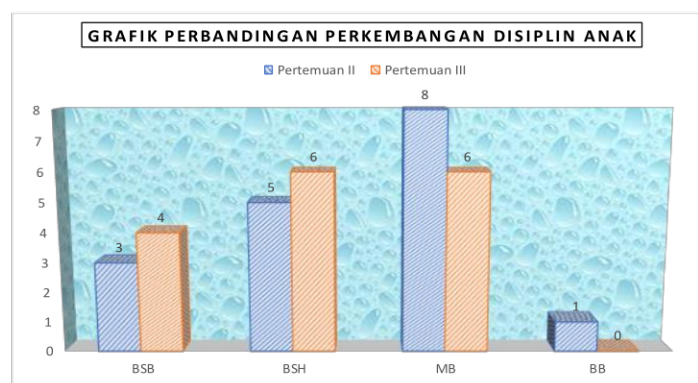
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	3	2	10	20	50%	MB
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB
3.	AAS	2	1	2	2	3	10	20	50%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							205	340		
Persentase							60,29%			BSH

Tabel 4.11
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan III

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	23,53%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	35,29%
3.	Mulai Berkembang (MB)	7	41,18%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%

Tabel 4.12
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I
Pertemuan II dan Pertemuan III

No	Kriteria	Pertemuan II		Pertemuan III	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	17,65%	4	23,53%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%	6	35,29%
3.	Mulai Berkembang (MB)	8	47,06%	7	41,18%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%	0	0%



Gambar 4.3
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Siklus I
Pertemuan II dan Pertemuan III

d) Siklus I Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin menunjukkan adanya penurunan, yaitu dari 4 anak yang memperoleh nilai BSB menjadi 3 anak saja, 6 anak yang memperoleh nilai BSH menjadi 5 anak saja, sedangkan anak yang memperoleh nilai MB dan BB malah menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 7 anak yang memperoleh nilai MB kini menjadi 8 anak dan ada 1 anak yang memperoleh nilai BB.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan IV

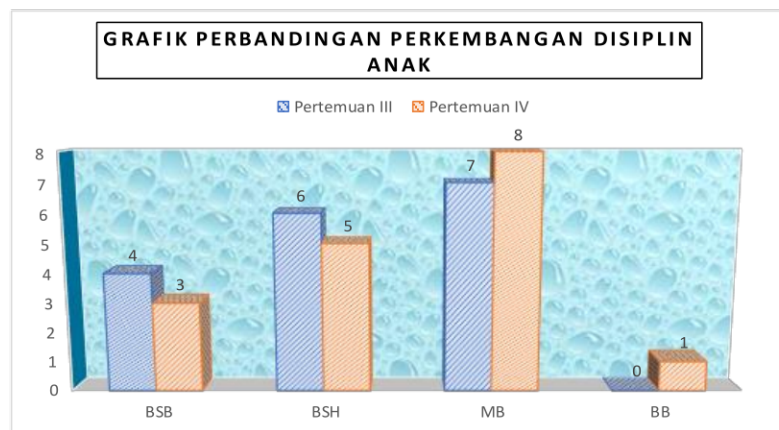
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	2	3	10	20	50%	MB
2.	AFO	3	2	2	4	3	14	20	70%	BSH
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	1	2	1	8	20	40%	BB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
9.	HS	2	2	1	2	3	10	20	50%	MB
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	2	2	11	20	55%	MB
13.	MH	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	3	3	2	13	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							204	340		BSH
Persentase							60%			

Tabel 4.14
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan IV

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	17,65%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	8	47,06%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%

Tabel 4.15
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I
Pertemuan III dan Pertemuan IV

No	Kriteria	Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	23,53%	3	17,65%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	35,29%	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	7	41,18%	8	47,06%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%	1	5,88%



Gambar 4.4
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Siklus I
Pertemuan III dan Pertemuan IV

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan hasil observasi yang diperoleh dari hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan dengan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I dengan 4 kali pertemuan dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan perilaku kedisiplinan anak yaitu dari 49,75% menjadi 60%. Hal ini tentu tidak sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Dengan hasil yang diperoleh ini maka peneliti melakukan diskusi dengan guru pendamping dan kepala sekolah untuk mencari tau kendala yang dihadapi selama periode siklus I ini dan ditemukan beberapa kendala yang perlu dicari solusinya, diantaranya yaitu :

- 1) Hadiah atau *reward* yang disediakan oleh peneliti dianggap kurang menarik bagi anak.
- 2) Anak mudah puas hanya dengan memperoleh beberapa token saja.

Dari beberapa kendala yang muncul maka peneliti dengan guru pendamping dan kepala sekolah kembali berdiskusi guna mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dan diperolehlah beberapa solusi diantaranya yaitu :

- 1) Guru atau peneliti berdiskusi dengan anak mengenai apa yang mereka sukai dan mereka inginkan dengan memberikan beberapa contoh hadiah atau *reward* sebagai pilihan yang dapat dipilih anak dan guru akan menyiapkan hadiah sesuai dengan 3 hadiah atau *reward* yang paling di sukai anak.

- 2) Masing-masing hadiah atau reward akan diberi poin atau nilai tertentu sehingga bila anak menginginkan hadiah tersebut maka anak harus menukarkan jumlah token sesuai dengan poin atau nilai dari hadiah itu sendiri.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dimana pada setiap kali pertemuan guru akan menyiapkan hadiah atau reward yang berbeda setiap harinya. Peneliti dan guru pendamping kemudian akan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disesuaikan dengan indikator penilaian. Peneliti dan guru pendamping juga menyiapkan instrument penilaian yang berbentuk *checklist* yang akan digunakan untuk mencatat penilaian selama pelaksanaan Tindakan berlangsung. Terakhir peneliti dan guru juga menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 08 April 2021, 09 April 2021, 10 April 2021, 12 April 2021.

- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis, 08 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul

10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal hari ini diisi dengan guru mengingatkan kembali kepada anak-anak mengenai kegiatan token ekonomi yang masih berlangsung, hal ini dilakukan agar anak tidak lupa untuk terus berperilaku disiplin setelah libur puasa dan lebaran yang cukup lama.

Memasuki kegiatan inti pada hari ini yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam, pembahasan mengenai hujan, petir dan kilat. Anak diminta melakukan kegiatan memasang dan mencocokkan gambar, serta mewarnai gambar yng berkaitan dengan awan, petir dan kilat. Karena ini adalah hari pertama setelah libur Panjang jadi ada beberapa anak yang terlihat mulai menyesuaikan diri kembali dengan peraturan yang telah disepakati bersama-sama.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai. Lalu sebelum guru menyampaikan tentang kegiatan esok hari serta mengumumkan 3 anak yang memperoleh token terbanyak, guru meminta anak merapikan kelas Bersama-sama. Kegiatan ditutup dengan do'a dan bernyanyi Bersama-sama.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jum'at 09 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul

10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal hari ini diisi dengan baris-berbaris, hafalan surat pendek, berdo'a dan bernyanyi Bersama-sama .

Memasuki kegiatan inti pada hari ini yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam, pembahasan mengenai gempa bumi. Anak diminta melakukan kegiatan mengisi pola pada gambar jalan yang retak dengan menggunakan kertas yang dirobek kecil-kecil sesuai imajinasi anak. Pada hari keenam yang juga juga dalah hari kedua setelah libur Panjang anak sudah Kembali menunjukkan peningkatan perilaku disiplinnya dengan mengerjakan tugas hingga selesai.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai. Lalu sebelum guru menyampaikan tentang kegiatan esok hari serta mengumumkan 3 anak yang memperoleh token terbanyak, guru meminta anak merapikan kelas Bersama-sama. Kegiatan ditutup dengan do'a dan bernyanyi Bersama-sama.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan III

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal

hari ini diisi dengan olah raga senam bersama-sama di halaman kelas dan dilanjutkan dengan makan bersama.

Memasuki kegiatan inti pada hari ini yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam, pembahasan mengenai kemarau atau panas. Anak diminta melakukan kegiatan mewarnai gambar sesuai dengan imajinasi anak. Memasuki hari ketujuh Sebagian besar anak sudah menunjukkan sikap kedisiplinan yang sangat baik.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai. Lalu sebelum guru menyampaikan tentang kegiatan esok hari serta mengumumkan 3 anak yang memperoleh token terbanyak, guru meminta anak merapikan kelas Bersama-sama. Kegiatan ditutup dengan do'a dan bernyanyi Bersama-sama.

4) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan IV

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021. Kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB yang dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal hari ini diisi baris-berbaris, hafalan surat pendek, berdo'a dan bernyanyi Bersama-sama.

Memasuki kegiatan inti pada hari ini yaitu mengenai keagamaan. Anak diminta melakukan praktek beribadah dimulai dari berwudhu, adzan, iqomah hingga praktek sholat fardu

berjamaah, semua kegiatan dilakukan anak dengan bimbingan dari guru. Pada pertemuan kedelapan kedisiplinan anak sudah menunjukkan peningkatan bahkan ada beberapa anak yang tidak lagi mengharapkan pemberian symbol token pada saat menunjukkan perilaku kedisiplinannya.

Pada kegiatan akhir guru memberikan token pada anak yang masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat selesai. Dan hamper Sebagian besar anak memasuki kelas tepat pada waktunya. Setelah itu guru menyampaikan tentang kegiatan esok hari serta mengumumkan 3 anak yang memperoleh token terbanyak dan guru tidak lagi meminta anak merapikan kelas karena anak sudah melakukannya terlebih dahulu sebelum diminta oleh guru. Kegiatan ditutup dengan do'a dan bernyanyi Bersama-sama.

c. Observasi

pada periode siklus II hasil observasi yang diperoleh guru adalah pada pertemuan pertama guru memperoleh nilai cukup baik sedangkan pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat guru memperoleh nilai sangat baik.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Tahap	Skor				Kesimpulan
		1	2	3	4	
5.	Pertemuan I	0	1	6	4	Cukup Baik
6.	Pertemuan II	0	2	3	6	Sangat Baik
7.	Pertemuan III	0	1	3	7	Sangat Baik
8.	Pertemuan IV	0	1	2	8	Sangat Baik

a) Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan pertama di siklus II ini perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yaitu dari 58,82% menjadi 60,58%.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan I

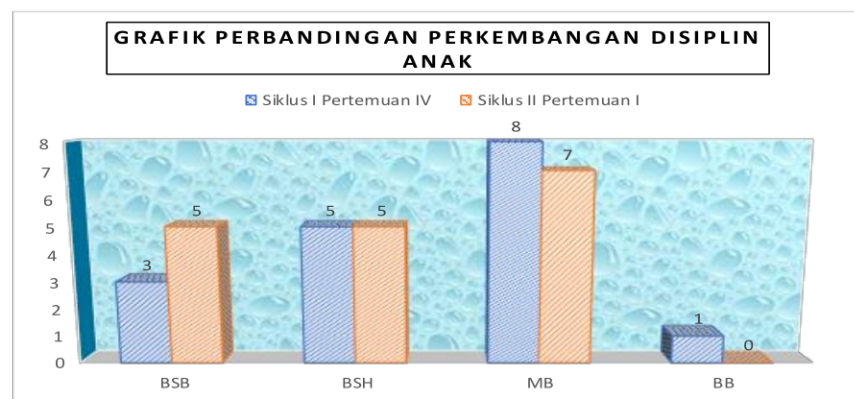
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	2	2	9	20	45%	MB
2.	AFO	3	2	1	3	3	12	20	60%	BSH
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							206	340		
Persentase							60,58%			BSH

Tabel 4.18
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29,41%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	7	41,18%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%

Tabel 4.19
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II Siklus I Pertemuan IV dan Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Siklus I Pertemuan IV		Siklus II Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	17,65%	5	29,41%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	8	47,06%	7	41,18%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%	0	0%



Gambar 4.5
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Siklus II Pertemuan IV Siklus I dan Pertemuan I

b) Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus II perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin kembali mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai BSB sebanyak 1 anak dan peningkatan nilai BSH sebanyak 2 anak, hal ini karena anak kembali termotifasi oleh hadiah atau *reward* yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.20
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan II

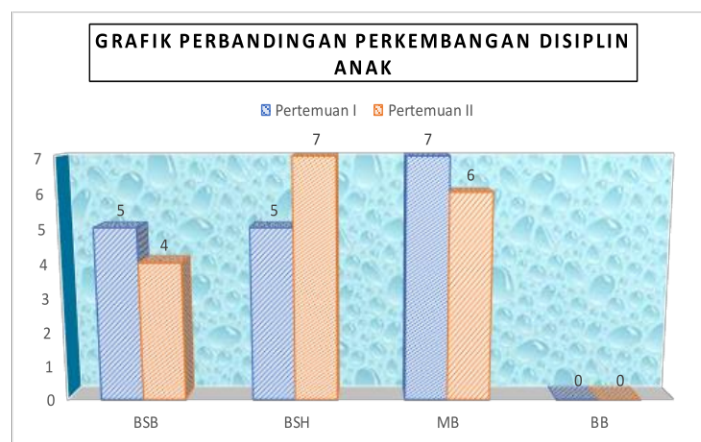
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	2	2	2	4	12	20	60%	BSH
2.	AFO	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSB
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
9.	HS	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	3	3	2	13	20	65%	BSH
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							212	340		
Persentase							62,35%			BSH

Tabel 4.21
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	23.53%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	41.18%
3.	Mulai Berkembang (MB)	6	35,29%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%

Tabel 4.22
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II
Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29.41%	4	23.53%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29.41%	7	41.18%
3.	Mulai Berkembang (MB)	7	41,18%	6	35,29%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%	0	0%



Gambar 4.6
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Siklus II
Pertemuan I dan Pertemuan II

c) Siklus II Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin kembali mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai BSB sebanyak 1 anak dan peningkatan nilai BSH sebanyak 1 anak hal ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa berperilaku disiplin.

Tabel 4.23
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan III

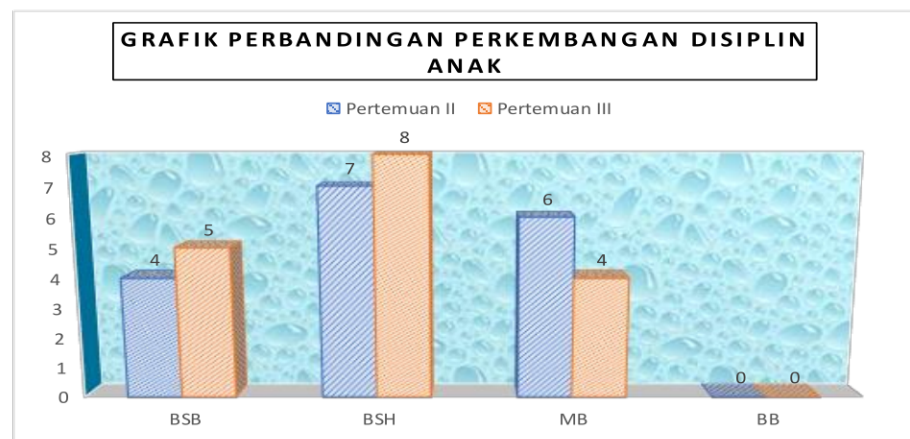
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	2	2	2	4	12	20	60%	BSH
2.	AFO	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSB
3.	AAS	2	2	1	2	2	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
9.	HS	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	4	3	2	3	14	20	70%	BSH
12.	MAK	2	3	3	3	2	13	20	65%	BSH
13.	MH	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
17.	ZAS	4	3	4	3	4	18	20	90%	BSB
Jumlah							225	340		
Persentase							66,18%			BSH

Tabel 4.24
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan III

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29.41%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	47.06%
3.	Mulai Berkembang (MB)	4	23,53%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%

Tabel 4.25
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan II dan Pertemuan III

No	Kriteria	Pertemuan II		Pertemuan III	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	23.53%	5	29.41%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	41.18%	8	47.06%
3.	Mulai Berkembang (MB)	6	35,29%	4	23,53%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%	0	0%



Gambar 4.7
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Pertemuan II dan Pertemuan III

d) Siklus II Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat perkembangan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin kembali mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai BSB sebanyak 2 anak, dan sudah tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai BB, serta hanya 3 anak yang memperoleh nilai MB. Hal ini karena anak sudah mulai terbiasa berperilaku disiplin.

Tabel 4.26
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan IV

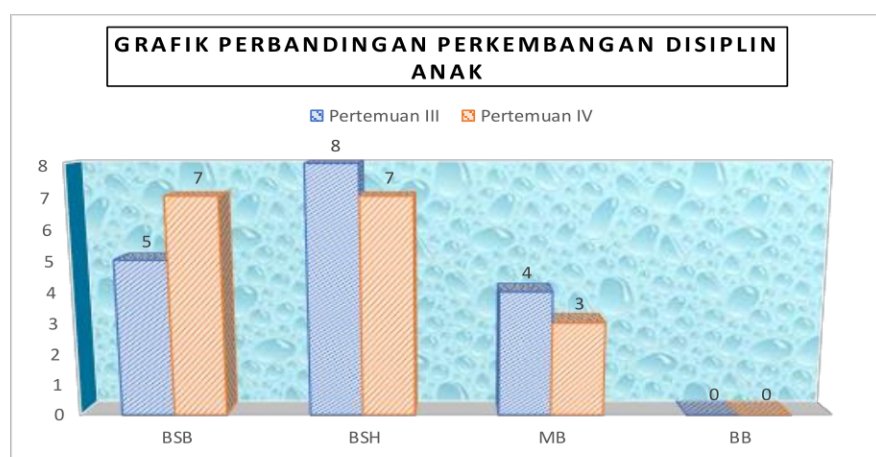
No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	3	2	3	2	4	14	20	70%	BSH
2.	AFO	3	4	4	3	4	18	20	90%	BSB
3.	AAS	4	3	3	4	4	18	20	90%	BSB
4.	AWH	4	3	4	4	4	19	20	95%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	3	11	20	55%	MB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	2	11	20	55%	MB
9.	HS	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
10.	JCH	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
11.	KAM	2	4	3	3	3	15	20	75%	BSH
12.	MAK	3	3	3	3	3	15	20	75%	BSH
13.	MH	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
14.	MRR	2	2	2	2	3	11	20	55%	MB
15.	QAP	2	3	3	3	4	15	20	75%	BSH
16.	SS	3	2	3	4	3	15	20	75%	BSH
17.	ZAS	4	4	4	3	4	19	20	95%	BSB
Jumlah							259	340		
Persentase							76,18%			BSB

Tabel 4.27
Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan IV

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	41.18%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	41.18%
3.	Mulai Berkembang (MB)	3	17,64%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%

Tabel 2.28
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II
Pertemuan III dan Pertemuan IV

No	Kriteria	Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29.41%	7	41.18%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	47.06%	7	41.18%
3.	Mulai Berkembang (MB)	4	23,53%	3	17,64%
4.	Belum Berkembang (BB)	0	0%	0	0%



Gambar 4.8
Grafik Perbandingan Perkembangan Disiplin Anak Siklus II
Pertemuan III dan Pertemuan IV

d. Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru pendamping dan kepala sekolah, dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, hasilnya perilaku disiplin anak kelompok B TK Nurul Muhajirin mengalami peningkatan yaitu dari 60% menjadi 76,18% maka dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini dianggap sudah memenuhi target dari peneliti yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu penelitian ini cukup dilakukan dalam 2 siklus saja.

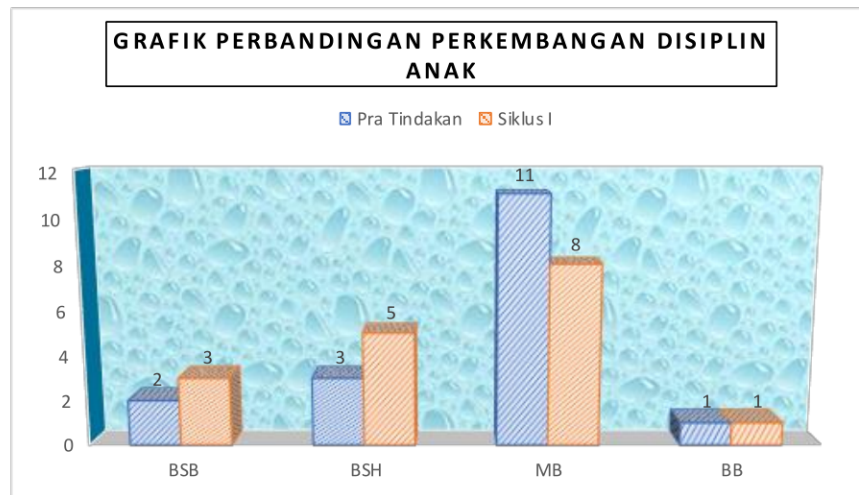
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Perbandingan Hasil Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan Tindakan perilaku disiplin anak kelompok B TK Nurul Muhajirin masih tergolong rendah yaitu sebesar 49,75% dengan hanya 2 anak yang memperoleh nilai BSB dan hanya 3 anak yang memperoleh nilai BSH, sedangkan anak yang memperoleh nilai MB ada sebanyak 11 anak dan 1 anak memperoleh nilai BB, setelah siklus I selesai terdapat peningkatan perilaku disiplin anak yaitu dari 49,75% menjadi 60% dengan peningkatan nilai BSB sebanyak 1 anak yaitu dari 2 anak menjadi 3 anak, peningkatan nilai BSH sebanyak 2 anak yaitu dari 3 anak menjadi 5 anak dan penurunan nilai MB sebanyak 3 anak yaitu dari 11 anak menjadi 8 anak, serta hanya 1 anak yang memperoleh nilai BB.

Tabel 4.29
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak
Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	11,77%	3	17,65%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	17,65%	5	29,41%
3.	Mulai Berkembang (MB)	11	64,70%	8	47,06%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%	1	5,88%



Gambar 4.9
Grafik Perbandingan Rekapitulasi Perkembangan Disiplin Anak
Pra Tindakan dan Siklus I

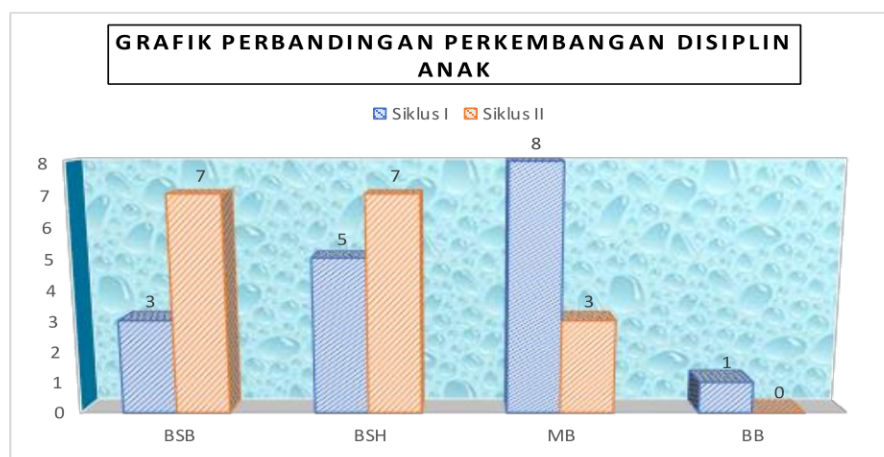
2. Perbandingan Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II maka terdapat peningkatan perilaku anak yaitu dari 60% menjadi 76,18% dengan peningkatan nilai BSB sebanyak 4 anak yaitu dari 3 anak menjadi 7 anak, peningkatan nilai BSH sebanyak 2 anak yaitu dari 3 anak menjadi 5 anak, peningkatan nilai MB sebanyak 2 anak yaitu dari 5 anak menjadi 7 anak dan penurunan nilai MB

sebanyak 5 anak yaitu dari 8 anak menjadi 3 anak saja serta tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai BB.

Tabel 4.30
Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak
Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	17,65%	7	41.18%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29,41%	7	41.18%
3.	Mulai Berkembang (MB)	8	47,06%	3	17,64%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	5,88%	0	0%



Gambar 4.10
Grafik Perbandingan Rekapitulasi Perkembangan Disiplin Anak
Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.31
Perbandingan Persentase Kedisiplinan Setiap Siklus

No	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Perolehan Persentase Nilai	49,75%	60%	76,18%



Gambar 4.11
Grafik Perbandingan Rekapitulasi Perkembangan Disiplin Anak
Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari Tabel dan grafik diatas dapat diketahui baha melalui metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak yaitu sebelum dilakukan Tindakan prilaku disiplin anak kelompok B TK Nurul Muhajirin adalah sebesar 49,75%, setelah siklus I Prilaku disiplin anak meningkat menjadi 60% dan setelah Siklus II perilaku disiplin anak kembali meningkat menjadi 76,18%

D. Pembahasan

Metode token ekonomi diterapkan kepada anak kelompok B TK Nurul Muhajirin dengan memberikan hadiah atau *reward* berupa token yang berbentuk bintang kepada anak yang menunjukkan perilaku disiplin sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dimana nantinya 3 anak yang memperoleh token tebanyak dapat menukarkan token tersebut dengan hadiah yang telah disiapkan oleh guru. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat

sudah selesai, tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru, tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas, serta merapikan mainan ketika selesai di gunakan.

Indikator-indikator ini juga sudah pernah diteliti oleh peneliti lain akan tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya pada indikator merapikan mainan ketika selesai digunakan, indikator ini pernah digunakan dalam karya ilmiah dengan judul “Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung” (Dikdik Pramono dan Anni Risnawati, 2018).

Indikator masuk kelas tepat waktu ketika jam istirahat telah selesai (membiasakan hadir tepat waktu) dan tidak keluar kelas ketika pembelajaran, kecuali dengan izin guru (membiasakan mematuhi aturan) juga pernah di gunakan dalam karya ilmiah dengan judul “Implementasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 111/1 Muara Bulian” (Rani Febrianti, 2017).

Metode token ekonomi ini diterapkan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 kali pertemuan, pada siklus pertama ditemukan beberapa kendala diantaranya anak mudah bosan dengan hadiah yang diperoleh dan juga anak cenderung mudah puas hanya dengan memperoleh beberapa token saja oleh karena itu pada siklus kedua penerapan metode token ekonomi ini dilakukan sedikit perubahan dimana pada anak yang telah memperoleh sejumlah token akan tetapi anak tersebut menunjukkan perilaku

yang menentang kedisiplinan maka peneliti atau dewan guru akan mengambil token yang sudah dimiliki anak tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam peningkatan disiplin anak kelompok B TK Nurul Muhajirin dapat diketahui bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin. Menurut G. Corey (2013) token ekonomi merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pematik diujung tongkat”. Dalam penelitian ini metode token ekonomi digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin.

Melalui metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak yaitu sebelum dilakukan Tindakan perilaku disiplin anak kelompok B TK Nurul Muhajirin adalah sebesar 49,75%, setelah siklus I perilaku disiplin anak meningkat menjadi 60%, Setelah siklus I selesai terdapat peningkatan nilai BSB sebanyak 1 anak yaitu dari 2 anak menjadi 3 anak, peningkatan nilai BSH sebanyak 2 anak yaitu dari 3 anak menjadi 5 anak dan penurunan nilai MB sebanyak 3 anak yaitu dari 11 anak menjadi 8 anak, serta hanya 1 anak yang memperoleh nilai BB.

Setelah pelaksanaan siklus II maka terdapat peningkatan perilaku anak yaitu dari 60% menjadi 76,18% dengan peningkatan nilai BSB sebanyak 4 anak yaitu dari 3 anak menjadi 7 anak, peningkatan nilai BSH sebanyak 2 anak yaitu dari 5 anak menjadi 7 anak dan penurunan nilai MB sebanyak 5 anak yaitu dari 8 anak menjadi 3 anak saja serta tidak ada lagi anak yang

memperoleh nilai BB. Itu artinya metode token ekonomi sangat efektif bila diterapkan kepada anak-anak.

Metode token ekonomi ini sangat efisien apabila diterapkan kepada anak-anak karena sikap anak-anak yang cenderung senang bila menerima hadiah atau reward, akan tetapi anak-anak juga mudah bosan dengan hadiah yang kurang bervariasi sehingga apabila menginginkan metode token ekonomi ini memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan perilaku disiplin anak maka hadiah yang ditawarkan haruslah bervariasi dan juga menarik bagi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin. Indikator kedisiplinan yang dinilai dalam penelitian ini adalah masuk kelas tepat waktu pada saat jam istirahat sudah selesai, tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan izin guru, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru, tidak mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas, serta merapikan mainan ketika selesai di gunakan.

Metode token ekonomi terbukti sangat menarik bila diterapkan kepada anak-anak, karena metode ini sangat erat kaitannya dengan hadiah atau *reward* dimana anak-anak sangat suka bila diberi hadiah. Metode ini juga menarik karena anak dapat memilih hadiah yang sesuai dengan keinginan anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan Tindakan hingga Siklus II diperoleh hasil yaitu dari 5,88% anak menjadi 0% anak Belum Berkembang (BB), dari 64,70% anak menjadi 17,64% anak Mulai Berkembang (MB), dari 17,65% anak menjadi 41,18% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan dari 11,77% anak menjadi 41,18 % anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B TK Nurul Muhajirin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi kebutuhan terkait *reward* atau hadiah yang akan diberikan kepada anak-anak.

2) Bagi Guru

Guru hendaknya dapat konsisten dalam memberikan token hanya untuk anak yang menunjukkan perilaku disiplin sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memvariasikan hadiah atau *reward* yang menarik bagi anak, sehingga metode token ekonomi ini nantinya dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill Education)*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edi Purwanta. (2012). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Bambang Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ngalim, Purwanto. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remadja karya
- Corey, G. (2013). *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Alih bahasa: E. Koeswara). Bandung: Refika Aditama
- Kemendikbud, R. I. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persaja
- Nurmawati, E. L. (2013). *Penetapan Metode Modifikasi PerilakuToken Economy Untuk Mengurangi Conduct Disorder*.
- Fauziddin, M. (2018). "Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4, (1) 259-260.
- Pramono, D. (2018). "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2, (1) 65-66.

Agung, A. A. Gede (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data PTK)*.

Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Karakter Melalui Satuan Pendidikan Nonformal. (2013). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal*.

Lembar Observasi

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan	
		1	2	3	4	5					
1.	AFM	1	1	1	1	1	5	20	25%	BB	
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB	
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB	
4.	AWH	4	3	3	2	4	16	20	80%	BSB	
5.	AH	2	3	2	2	2	11	20	55%	BSH	
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB	
7.	FAD	1	3	2	3	2	11	20	55%	BSH	
8.	HD	2	1	2	2	2	9	20	45%	MB	
9.	HS	2	2	1	2	2	9	20	45%	MB	
10.	JCH	3	2	2	2	2	11	20	55%	BSH	
11.	KAM	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB	
12.	MAK	2	1	2	2	2	9	20	45%	MB	
13.	MH	1	2	2	2	2	9	20	45%	MB	
14.	MRR	2	2	2	1	2	9	20	45%	MB	
15.	QAP	2	2	1	2	2	9	20	45%	MB	
16.	SS	2	2	2	1	2	9	20	45%	MB	
17.	ZAS	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB	
Jumlah							169	340			MB
Persentase							49,75%				

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 01 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I

Nama Guru : LMU. TK Nurul Muhajirin
Hari/Tanggal : Rabu, 07 April 2021

No	Tahap	Skor				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1.	Siklus I Pertemuan I	0	2	5	4	Cukup Baik
2.	Siklus I Pertemuan II	0	1	6	4	Cukup Baik
3.	Siklus I Pertemuan III	0	1	3	7	Sangat Baik
4.	Siklus I Pertemuan IV	0	1	4	6	Sangat Baik

Mengetahui
Kepala Sekolah

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd.

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	1	1	2	1	2	7	20	35%	BB
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	3	3	3	3	4	16	20	80%	BSB
5.	AH	3	3	2	2	2	12	20	60%	BSH
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	1	3	3	2	2	11	20	55%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	2	2	11	20	55%	MB
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	2	2	3	2	11	20	55%	MB
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							187	340		
Persentase							55%			MB

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 03 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	1	2	8	20	40%	BB
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	3	3	2	2	3	13	20	65%	BSH
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	3	2	2	11	20	55%	MB
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	2	2	11	20	55%	MB
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							197	340		
Persentase							57,94%			BSH

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 05 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan III

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	3	2	10	20	50%	MB
2.	AFO	2	2	1	3	1	9	20	45%	MB
3.	AAS	2	1	2	2	3	10	20	50%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							205	340		
Persentase							60,29%			BSH

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 06 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I Pertemuan IV

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	2	3	10	20	50%	MB
2.	AFO	3	2	2	4	3	14	20	70%	BSH
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	1	2	1	8	20	40%	BB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
9.	HS	2	2	1	2	3	10	20	50%	MB
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	2	2	11	20	55%	MB
13.	MH	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	3	3	2	13	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							204	340		
Persentase							60%			BSH

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 07 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus II

Nama Guru : LMU. TK Nurul Muhajirin
Hari/Tanggal : Senin, 12 April 2021

No	Tahap	Skor				Kesimpulan
		1	2	3	4	
5.	Pertemuan I	0	1	6	4	Cukup Baik
6.	Pertemuan II	0	2	3	6	Sangat Baik
7.	Pertemuan III	0	1	3	7	Sangat Baik
8.	Pertemuan IV	0	1	2	8	Sangat Baik

Mengetahui
Kepala Sekolah

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd.

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	1	2	2	2	9	20	45%	MB
2.	AFO	3	2	1	3	3	12	20	60%	BSH
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	1	9	20	45%	MB
7.	FAD	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
8.	HD	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
9.	HS	2	2	3	2	3	12	20	60%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							206	340		
Persentase							60,58%			BSH

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 08 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	2	2	2	4	12	20	60%	BSH
2.	AFO	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSB
3.	AAS	2	1	1	2	3	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
9.	HS	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
12.	MAK	2	3	3	3	2	13	20	65%	BSH
13.	MH	3	2	2	2	3	12	20	60%	BSH
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
17.	ZAS	4	3	3	3	3	16	20	80%	BSB
Jumlah							212	340		
Persentase							62,35%			BSH

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 09 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan III

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	2	2	2	2	4	12	20	60%	BSH
2.	AFO	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSB
3.	AAS	2	2	1	2	2	9	20	45%	MB
4.	AWH	4	3	3	3	4	17	20	85%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	2	10	20	50%	MB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	1	10	20	50%	MB
9.	HS	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
10.	JCH	3	2	2	3	2	12	20	60%	BSH
11.	KAM	2	4	3	2	3	14	20	70%	BSH
12.	MAK	2	3	3	3	2	13	20	65%	BSH
13.	MH	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
14.	MRR	2	2	2	1	3	10	20	50%	MB
15.	QAP	2	3	2	3	2	12	20	60%	BSH
16.	SS	3	2	3	2	3	13	20	65%	BSH
17.	ZAS	4	3	4	3	4	18	20	90%	BSB
Jumlah							225	340		
Persentase							66,18%			BSH

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 10 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva

Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II Pertemuan IV

No	Nama Anak Kelompok B	Indikator					Jumlah	Peluang	Persentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5				
1.	AFM	3	2	3	2	4	14	20	70%	BSH
2.	AFO	3	4	4	3	4	18	20	90%	BSB
3.	AAS	4	3	3	4	4	18	20	90%	BSB
4.	AWH	4	3	4	4	4	19	20	95%	BSB
5.	AH	4	3	2	3	4	16	20	80%	BSB
6.	EO	2	2	2	2	3	11	20	55%	MB
7.	FAD	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
8.	HD	2	2	3	2	2	11	20	55%	MB
9.	HS	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
10.	JCH	3	2	4	3	3	15	20	75%	BSH
11.	KAM	2	4	3	3	3	15	20	75%	BSH
12.	MAK	3	3	3	3	3	15	20	75%	BSH
13.	MH	3	2	4	4	3	16	20	80%	BSB
14.	MRR	2	2	2	2	3	11	20	55%	MB
15.	QAP	2	3	3	3	4	15	20	75%	BSH
16.	SS	3	2	3	4	3	15	20	75%	BSH
17.	ZAS	4	4	4	3	4	19	20	95%	BSB
Jumlah							259	340		
Persentase							76,18%			BSB

Keterangan Penilaian :

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
2. 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
3. 41% - 55% tergolong cukup tinggi (MB)
4. 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Kepala Sekolah

Indra Sakti, 12 April 2021
Guru Kelas

Husnul Khotimah, S.Sos.I., S.Pd

Lutvia Maria Ulva